

BAB I . PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini peternakan sapi di Indonesia masih banyak menghadapi kendala, sehingga produktivitas ternak masih rendah. Salah satu kendala tersebut adalah masih banyak terjadinya gangguan reproduksi menuju kemajiran pada ternak betina. Akibatnya, efisiensi reproduksi menjadi rendah dan kelambanan perkembangan populasi ternak. Dengan demikian diperlukan adanya pengelolaan ternak yang baik agar daya tahan reproduksi meningkat sehingga menghasilkan efisiensi reproduksi dan produktivitas yang tinggi pada ternak (Ratnani et al., 2020).

Beberapa parameter untuk mengukur efisiensi reproduksi antara lain adalah *conception rate* (CR), *services per conception* (S/C), dan *calving interval* (CI) (Hanafi, 2011). *Conception rate* adalah angka kebuntingan hasil IB pertama dan nilai CR yang ideal adalah sekitar 50%. *Services per conception* merupakan jumlah inseminasi yang dibutuhkan untuk terjadinya satu kebuntingan, dan nilai S/C yang ideal adalah mendekati 1.0. CI merupakan jarak antar kelahiran ke kelahiran berikutnya, dan nilai CI yang ideal adalah 12 bulan atau satu tahun (Laurestabo et al., 2022).

Suatu hal yang harus diperhatikan oleh peternak sapi potong yaitu gangguan reproduksinya, dari gangguan reproduksi tersebut angka kebuntingan dan kelahiran pedet menurun sehingga hal ini mengakibatkan perkembangan populasi sapi potong menurun, produksi daging nasional menjadi lamban dan dapat menimbulkan kerugian ekonomi yang cukup besar (Rusdiana dan Soeharsono, 2018). Gangguan reproduksi

yang sering terjadi pada sapi potong yaitu retensio plasenta, distokia, abortus, kelahiran premature dan endometritis (Sutiyono et al., 2018).

Retensio plasenta adalah kejadian tertahannya plasenta lebih dari 12 jam setelah kelahiran (Shenavai et al., 2010). Plasenta tersebut tertahan karena adanya vili kotiledon fetus gagal melepaskan diri dari kripta karunkula induk. Kerugian mengenai biaya pemeliharaan yang dialami peternak apabila sapi mengalami retensio plasenta, oleh karena itu perlu dilakukan studi kasus retensio plasenta di Desa Wonoasri, Kecamatan Tempurejo, Kabupaten Jember Jawa Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana penanganan dan jumlah kejadian kasus retensio plasenta pada sapi potong di Desa Wonoasri, Kecamatan Tempurejo, Kabupaten Jember Jawa Timur periode bulan Februari 2023.

1.3 Tujuan

Tujuan dari penulisan ini adalah mengetahui bagaimana penanganan dan jumlah kejadian kasus retensio plasenta pada sapi potong di Desa Wonoasri, Kecamatan Tempurejo, Kabupaten Jember Jawa Timur.